

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini didesain untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi kasus pada kabupaten/kota se- Jawa pada tahun 2017-2018).

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota yang ada di Jawa pada tahun 2017-2018 yang telah dipublikasi di *website* DJPK Kemenkeu dan data PDRB seluruh kabupaten/kota se-Jawa pada tahun 2017-2018 yang telah terlampir di *website* BPS. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan beberapa kriteria. Berdasarkan kriteria yang tentukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh sampel sebanyak 215 kabupaten/kota di Jawa. Proses pemilihan sampel dijabarkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel IV.1**  
**Proses Pengambilan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1. Kabupaten/kota yang menyajikan laporan realisasi APBD Periode tahun 2017 dan 2018	228
2. Kabupaten/kota yang tidak menyajikan laporan realisasi APBD secara lengkap periode tahun 2017 dan 2018	0
3. Kabupaten/kota yang tidak menyediakan laporan realisasi APBD periode tahun 2017 dan 2018	(3)
Laporan Realisasi APBD kabupaten/kota di Jawa yang digunakan sebagai sampel penelitian	225
Data Outlier	(10)
Sampel yang diolah	215

Sumber: Data diolah penulis, 2020.

### C. Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu 215 sampel, berikut ini merupakan analisis statistik deskriptif variabel-variabel penelitian yang mencakup  $n$  atau banyaknya data yang diperoleh, nilai minimum, nilai maksimum, mean atau rata-rata, dan *standard deviation* atau standar deviasi yang telah diolah menggunakan SPSS versi 21.

**Tabel IV.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PAD	215	1.17	978.00	346.6577	211.44862
DAK	215	27.00	737.00	299.0346	134.48876
DAU	215	1.02	996.00	410.3046	405.50061
BM	215	1.01	971.00	379.6973	189.52353
TK	215	2545076.00	2611465.00	620904.0465	408068.9249
PE	215	43.00	74.00	55.6233	5.74720

Sumber: Data diolah penulis, 2020.

Berdasarkan tabel IV.2 hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi Diukur dengan analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 43,00 dan nilai maksimum sebesar 74,00. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar 55,6233 dengan standar deviasi sebesar 5,74720.
2. Variabel independen pendapatan asli daerah (PAD) diukur dengan analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 1,17 dan nilai maksimum sebesar 978.00. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar 346.6577 dengan standar deviasi sebesar 211.44862.
3. Variabel independen Dana Alokasi Khusus (DAK) diukur dengan analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 27.00 dan nilai maksimum sebesar 737.00. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar 299.0346 dengan standar deviasi sebesar 134.48876.

4. Variabel independen Dana Alokasi Umum (DAU) diukur dengan analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 1.02 dan nilai maksimum sebesar 996.00. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar 410.3046 dengan standar deviasi sebesar 405.50061.
5. Variabel independen belanja modal diukur dengan analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 1.01 dan nilai maksimum sebesar 971.00. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar 379.6973 dengan standar deviasi sebesar 189.52353.
6. Variabel independen tenaga kerja diukur dengan analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 2545076.00 dan nilai maksimum sebesar 2611465.00. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar 620904.0465 dengan standar deviasi sebesar 408068.9249.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji

*Kolmogorov-Smirnov*. Hasil Normalitas dapat dilihat pada tabel IV.3.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,226
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,99
Keterangan	Normal

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Dari data diatas diketahui bahwa nilai signifikan atau probability 0,99. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi berganda dapat dilihat dengan nilai tolerance dan VIF. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian bebas dari multikolinearitas (Ghozali 2011:105). Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel IV. 4

**Tabel IV.4**  
**Tabel Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PAD	0,793	1,261	Bebas Multikolinearitas
DAK	0,433	2,308	Bebas Multikolinearitas
DAU	0,754	1,326	Bebas Multikolinearitas
Belanja Modal	0,666	1,501	Bebas Multikolinearitas
Tenaga Kerja	0,507	1,973	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel IV.4, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variabel karena nilai tolerance > 0,10 dengan nilai masing-masing variabel independen PAD sebesar 0,793, DAK sebesar 0,433, DAU sebesar 0,754, Belanja

Modal sebesar 0,666 dan Tenaga Kerja sebesar 0,507. Sedangkan nilai VIF < 10, yaitu PAD sebesar 1,261, DAK sebesar 2,308, DAU sebesar 1,326, Belanja Modal sebesar 1,5016 dan Tenaga Kerja sebesar 1,973.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi dengan nilai residual sebagai variabel terikatnya. Uji Glejser dapat ditemukan dalam tabel IV.5.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	T	Sig	Keterangan
PAD	-0,752	0,453	Bebas Heterokedastisitas
DAK	1.049	0,296	Bebas Heterokedastisitas
DAU	0,965	0,335	Bebas Heterokedastisitas
Belanja Modal	1,522	0,129	Bebas Heterokedastisitas
Tenaga Kerja	-0,132	0,895	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel IV.5 menunjukkan bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05 (Ghozali, 2011:142-143), dengan nilai masing-masing variabel independen secara berurutan yaitu PAD sebesar 0,453, DAK sebesar 0,296, DAU sebesar 0,335, Belanja

Modal Sebesar 0,129, Tenaga Kerja Sebesar 0,895. Sehingga bebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Dalam mengidentifikasi autokorelasi, penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson.

**Tabel IV.6**  
**Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	Kriteria	Keterangan
1,459	$-2 < 1,459 < 2$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil olah Data, 2020

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel IV.6 menunjukkan bahwa hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,459 yang menandakan bahwa DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < 2$ . Hal ini berarti model terbebas dari autokorelasi positif maupun negatif.

### 3. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011: 98).

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji F**

Variabel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig	Keterangan
PAD, DAK, DAU, BM, Tenaga Kerja	4,237	2,26	0,001	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil dari tabel IV. 08 diatas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,237 > 2,26$  dan nilai signifikansi =  $0,001 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, dana alokasi umum, belanja modal dan tenaga kerja secara keseluruhan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada tabel-tabel IV.8 dibawah ini.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Variabel	Standarized Coefficients (B)	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig
Konstanta	58,234	41,849		0,000
PAD	-1,846E-005	-0,009	1,652	0,993
DAK	-0,013	-3,057	1,652	0,003
DAU	-0,002	-2,109	1,652	0,036
BM	-0,001	-0,420	1,652	0,675
TK	4,234E-006	3,247	1,652	0,001
$R^2$	= 0,092	$F_{hitung}$ = 4,237		
Adjusted $R^2$	= 0,070	Sig = 0,001		

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka diperoleh analisis regresi sebagai berikut:

$$PE = 58,234 - 1,846E-005PAD - 0,013DAK - 0,002DAU - 0,001BM + 4,234E-006TK + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstant menunjukkan nilai 58,234 mengindikasikan bahwa jika variabel PAD, DAK, DAU, Belanja Modal, dan Tenaga Kerja diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka nilai Pertumbuhan Ekonomi akan sebesar 58,234.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi, koefisien regresi pada variabel Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar  $-1,846E-005$ , bernilai negatif. Yang menunjukkan bahwa apabila Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi, koefisien regresi pada variabel Dana Alokasi Khusus adalah sebesar  $-0,013$ , bernilai negatif. Yang menunjukkan bahwa apabila Dana Alokasi Khusus mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan.
4. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi, koefisien regresi pada variabel Dana Alokasi Umum adalah sebesar  $-0,002$ , bernilai negatif. Yang menunjukkan bahwa, apabila Dana Alokasi Umum mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan.
5. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi, koefisien regresi pada variabel Belanja Modal adalah sebesar  $-0,001$ , bernilai

negatif. Yang menunjukkan bahwa, apabila Belanja Modal mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan.

6. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi, koefisien regresi pada variabel Tenaga Kerja adalah sebesar +4.234E-006, bernilai positif. yang menunjukkan bahwa, apabila Tenaga Kerja mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan pula.

## 5. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel PAD, DAK, DAU, Belanja Modal, dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Keterangan
Pendapatan Asli Daerah	-0,009	1,652	0,993	Tidak berpengaruh
Dana Alokasi Khusus	-3,057	1,652	0,003	Berpengaruh
Dana Alokasi Umum	-2,109	1,652	0,036	Berpengaruh
Belanja Modal	-0,420	1,652	0,675	Tidak berpengaruh
Tenaga Kerja	3,247	1,652	0,001	Berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

- a. Dapat diketahui bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai  $t_{hitung}$  (-0,009) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,652) atau dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,993 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang berarti bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- b. Variabel Dana Alokasi Khusus memiliki nilai  $t_{hitung}$  (-3,057) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,652) atau dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti bahwa DAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- c. Variabel Dana Alokasi Umum memiliki  $t_{hitung}$  (-2.109) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,652) atau dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,036 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti bahwa DAU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- d. Variabel Belanja Modal memiliki nilai  $t_{hitung}$  (-0,420) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,652) atau dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,675 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, yang berarti bahwa Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- e. Variabel Tenaga Kerja memiliki nilai  $t_{hitung}$  (3,247) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,652) atau dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, yang berarti bahwa Tenaga Kerja berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## 6. Uji $R^2$

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dapat menjelaskan variabel

dependennya. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel IV. Sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted Square</b>	<b>R</b>
1	0,303 <sup>a</sup>	0,092	0,070	

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Hasil perhitungan untuk  $R^2$  dalam analisis regresi berganda, nilai koefisien determinasi dengan *adjusted-R<sup>2</sup>* sebesar 0,070. Hal ini menunjukkan bahwa 7% Pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Tenaga Kerja sedangkan sisanya yaitu 93% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

#### **D. PEMBAHASAN**

##### 1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian dalam tabel IV.8 menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki jumlah tingkat signifikansi sebesar  $0,993 > \alpha = 0,05$ , maka variabel PAD tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga hipotesis tidak dapat didukung atau dengan kata lain hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Widyasari (2013) yang mengatakan bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Barimbing, *et. al.* (2015) yang

menyatakan adanya pengaruh positif antara PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hal ini disebabkan karena sumber dari penerimaan Pendapatan Asli Daerah adalah pajak, dimana pajak dapat mengurangi konsumsi sehingga karena konsumsi berkurang maka penerimaan juga berkurang dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi juga ikut menurun.

## 2. Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian dalam tabel IV.8 menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga hipotesis didukung atau dengan kata lain hipotesis diterima. Variabel DAK memiliki jumlah tingkat signifikansi sebesar  $0,003 < \alpha = 0,05$ . Hasil penelitian koefisien regresi yang negatif yaitu senilai -0,013 menunjukkan adanya hubungan negatif antara DAK dan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Kusumawati *et. al.* (2013) yang mengatakan bahwa DAK berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Siagian dan Djazari (2018) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hal ini disebabkan karena Dana Alokasi Khusus yang diberikan oleh pemerintah pusat kurang dioptimalkan untuk berbagai aktivitas atau pembelanjaan pada sektor-sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Sehingga tidak mampu meningkatkan produktivitas

perekonomian dan pada akhirnya tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### 3. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian dalam tabel IV.8 menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga hipotesis didukung atau dengan kata lain hipotesis diterima. Variabel DAU memiliki jumlah tingkat signifikansi sebesar  $0,036 < \alpha = 0,05$ . Hasil penelitian koefisien regresi yang negatif yaitu senilai -0,002 menunjukkan adanya hubungan negatif antara DAU dan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Anis *et. al.* (2007) yang mengatakan bahwa DAK berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Widyasari (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya pemanfaatan Dana Alokasi Umum sebagai peningkatan layanan kepada masyarakat seperti pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Oleh karena itu pemerintah seharusnya memprioritaskan Dana Alokasi Umum pada bidang-bidang yang langsung bersentuhan dengan pelayanan publik sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

#### 4. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian dalam tabel IV.8 menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal memiliki jumlah tingkat signifikansi sebesar  $0,675 > \alpha = 0,05$ , maka variabel Belanja Modal tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga hipotesis tidak dapat didukung atau dengan kata lain hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Anindya (2019) yang mengatakan bahwa Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Permanasari (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dalam penelitian ini belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh belanja modal yang digunakan pemerintah daerah dialokasikan pada belanja infrastruktur yang kurang produktif dan tidak tepat sasaran, selain itu dapat juga disebabkan hasil alokasi belanja modal belum dapat dinikmati dalam kurun waktu yang pendek/pembangunan infrastruktur masih berjalan sehingga belum memperoleh hasil dari belanja modal tersebut, tidak hanya itu belanja/pengadaan barang berasal dari daerah lain atau luar daerah sehingga tidak dapat menggairahkan pertumbuhan ekonomi.

#### 5. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian dalam tabel IV.8 menunjukkan bahwa variabel Dana Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan Positif terhadap

Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga hipotesis didukung atau dengan kata lain hipotesis diterima. Variabel Tenaga Kerja memiliki jumlah tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha = 0,05$ . Hasil penelitian koefisien regresi yang negatif yaitu senilai  $4.234E-006$  menunjukkan adanya hubungan Positif antara Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Priambodo (2014) yang mengatakan bahwa Tenaga berpengaruh Positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini terutama disebabkan karena tenaga kerja yang digolongkan ke dalam angkatan kerja menurut pendidikan tertinggi di Jawa merupakan faktor produksi yang menggerakkan perekonomian daerah. Jumlah tenaga kerja yang setiap tahun meningkat diharapkan dapat menghasilkan kuantitas hasil output yang besar. Pemikiran baru dari teori Neoklasik setelah model pertumbuhan Solow (Beyond the Solow Model) yang menyatakan bahwa pentingnya transformasi dalam proses pembangunan yang baik dengan menekankan pentingnya pendidikan dan keterampilan. Pendidikan dan keterampilan akan menghasilkan sumber daya manusia (human capital) yang berkualitas. Selanjutnya, investasi human capital yang berkualitas akan menghasilkan saving (tabungan) dan teknologi guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas (Priambodo, 2014).